TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta
http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas
EmaiL: info@stmik.jayakarta.ac.id , tridharmadimas.jayakarta@gmail.com
DOI : 10.52362/tridharmadimas.v4i1.1565
E-ISSN: 2798-8295 (Online), P-ISSN: 2798-8554 (Print) Vol. 4 No.1, Juli 2024: halaman 1-6

PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA PERKEMBANGAN KESEHATAN DAN MENTAL ANAK DI KELOMPOK TAMAN BACA BINA CENDEKIA LENTENG AGUNG

Dina Kusuma Astuti[1*], Nurul Huda[2], Hally Weliangan[3], Zeni Afrilya[4], Ade Irma Suryani[5]

[1,2,3,4,5]UniversitasGunadarma,Jl.MargondaRaya100,PondokCina–Depok

dinakusuma@staff.gunadarma.ac.id, nurul_huda@staff.gunadarma.ac.id, hally@staff.gunadarma.ac.id, zeni_afrilya@staff.gunadarma.ac.id, ade_irma_suryani@staff.gunadarma.ac.id

*Korespondensi : dinakusuma@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK: Bullying merupakan perilaku intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih dominan terhadap individuyang lebih lemah dalam berbagai bentuk. Para ahli mengindikasikan bahwa bullying di sekolah merupakan salah satu bentuk agresi antar siswa yang memiliki dampak yang paling merugikan bagi korban. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan, dimana pelaku sering kali merupakan siswa yang lebih tua atau diangga[lebih senior dalam lingkungan sekolah, yang melakukan perilaku tertentu terhadap siswa yang lebih muda dan merasa tidak berdaya untuk melawan. Dampak yan dirasakan oleh korban bullying termasuk masalah kesejahteraan psikologis yang rendah, sepeerti rasa tidak nyaman, takut, rendah diri, dan merasa tidak berharga. Korban juga mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi secara sosial, bahkan menarik diri dari interaksi sosial dan menunjukkan penurunan dalam prestasi akademik karena kesulitan berkonsentrasi. Beberapa bahkan mungkin merasa putus asa hingga berpikir untuk melakukan bunuh diri untuk menghindari tekanan-tekanan tersebut. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) dari Universitas Gunadarma bertujuan untuk membantu Masyarakat yang terkena dampak langsung dari praktek bullying di Yayasan Bina Hafidz Cendekia Indonesia di Lenteng Agung, Jakarta Selatan, melalui penyuluhan dan konseling secara rutin dan terjadwal. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan empati terhadap masalah pendidikan, khususnya dalam menangani masalah bullying yang semakin meningkat di Masyarakat.

Katakunci: Bullying, Penyuluhan, Konseling, Bina Cendekia

ABSTRACT: *Bullying is the act of intimidation carried out by individuals or groups who are more dominant towards those who are weaker in various forms. Experts indicate that bullying in schools is one of the most detrimental forms of aggression among students. This occurs due to a power imbalance, where perpetrators are often older or considered more senior within the school environment, engaging in specific behaviors towards younger students who feel powerless to resist. The impacts felt by bullying victims include low psychological well-being, such as discomfort, fear, low self-esteem, and a sense of worthlessness. Victims may also struggle with social adaptation, withdrawing from social interactions and showing a decline in academic performance due to difficulty concentrating. Some may even feel desperate enough to contemplate suicide to avoid such pressures. The Community Service Team (Abdimas) from Gunadarma University aims to assist individuals affected directly by bullying practices at the Bina Hafidz Cendikia Indonesia Foundation in Lenteng Agung, South Jakarta, through regular and scheduled counseling and education. This initiative demonstrates concern and empathy towards educational issues, particularly in addressing the escalating problem of bullying within the community.*

Keywords: *Bullying, Education, Counseling. Bina Cendekia*

TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta
http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas
EmaiL: info@stmik.jayakarta.ac.id , tridharmadimas.jayakarta@gmail.com
DOI : 10.52362/tridharmadimas.v4i1.1565
E-ISSN: 2798-8295 (Online), P-ISSN: 2798-8554 (Print) Vol. 4 No.1, Juli 2024: halaman 1-6

PENDAHULUAN

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan kurang mendapatkan perhatian dari orangtua dapat mengalami perilaku menyimpang, seperti *bullying*. Ketika orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak mereka, yang pada akhirnya dapat menganggu proses sosialisasi anak. Ketidaksempurnaan dalam proses sosialisasi ini dapat meningkatkan kemungkinan anak mengembangkan perilaku menyimpang, yang mencakup segala tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam Masyarakat. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang anak menjadi pelaku *bullying* termasuk kurangnya kemampuan beradaptasi, kebutuhan eksistensial yang tidak terpenuhi, harga diri yang rendah, ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga, dan kemungkinan mereka juga menjadi korban *bullying* sebelumnya (Karina, Hastuti, & Alfiasari, 2013).

Bullying sering terjadi di sekolah di seluruh Indonesia dapat disebabkan karena adanya kesalahpahaman. Bahkan, perilaku ini dianggap sesuatu yang wajar, tanpa menyadari konsekuensi jangka panjangnya bagi korban dan pelaku *bullying*. Terkadang, hal ini dapat mengakibatkan kerugian jiwa dan trauma yang berkepanjangan, sehingga dapat menghambat proses belajar dan perkembangan emosional seorang anak. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang tidak stabil dan kurang harmonis, serta kurang mendapat perhatian dari orangtua. Di sisi lain, mereka yang menjadi korban *bullying* berasal dari keluarga yang memberikan perhatian yang cukup, menghabiskan banyak waktu bersama keluarga, dan tetap menjaga komunikasi dengan orangtua (Hermalinda, 2017). Faktor pengaruh teman sebaya juga dapat menjadi penyebab *bullying*, karena seringnya mereka berkumpul bersama teman sebaya dan membentuk kelompok. Oleh karena itu, pengaruh dari teman sebaya dapat memberikan ide bahwa *bullying* adalah hal yang wajar dan tidak berdampak negatif. Dalam pencarian identitas, remaja biasanya bergabung dengan kelompok teman sebaya atau kelompok yang mereka kagumi. Bagi mereka, diterima oleh kelompok tersebut merupakan hal yang penting, dikarenakan mereka dapat berbagi pengalaman dan perasaan dengan teman sebaya dan kelompok mereka. Kelompok teman sebaya yang bermasalah di sekolah dapat memberikan dampak negatif seperti, kekerasan, membolos, dan kurangnya sikap hormat terhadap teman dan guru. Teman di sekolah, seharusnya dapat menjadi "mitra" siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Masdin, 2013).

Melihat berbagai kesulitan tersebut, Universitas Gunadarma melalui kegiatan pengabdiankepada masyarakat mengambil tindakan berupa kegiatan pendampingan belajar bagi siswa melalui konseling yang bertajuk implementasi *Reward and Punishment bagi siswa rumah bacab inacendikia. Reward* dan *Punish ment*merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran dengan metode Daring. Keberhasilan proses belajar biasanya diukur dengan hasil belajar. Semakin rendah hasil belajar siswa berarti pendidikan itu belum berhasil untuk mendidik siswa, sebaliknya tingginya hasil belajar berarti proses pendidikan berjalan baik. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Bullying pada anak-anak dapat menyebabkan peningkatan tingkat depresi, kecemasan, dan resiko bunuh diri ketika mereka dewasa. Selain itu, dampaknya juga mencakup kesulitan dalam berinterkasi sosial, kemerosotan ekonomi, dan penurunan kesejahteraan saat mencapai usia 50 tahun. Dengan demikian, *bullying* dapat mengurangi kualitas hubungan sosial korban, kesehatan mental dan fisik, serta stabilitas ekonomi (Purwaningsih & Mega, 2017). Dampak *bullying* juga dapat merugikan dalam hal kapasitas kesehatan, perilaku kriminal, aspek ekonomi, dan hubungan sosial. Terdapat empat konsep dampak dari *bullying*, dimana secara fisik korban *bullying* dapat mengalami cedera serius dan beberapa penyakit seksual. Dari segi kesehatan mental, mereka mungkin mengalami gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan kepribadian anti-sosial.

Tindakan illegal yang dilakukan oleh pelaku *bullying*, seperti menyebarkan kebohongan kepada orang lain, terlibat dalam tindakan kekerasan fisik, melakukan pencurian di rumah, toko, atau tempat lain, meminum minuman beralkohol, mengkonsumsi narkotika dan obat-obatan terlarang, serta terlibat dalam aktivitas seksual di luar pernikahan. Korban yang mengalami putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan seringkali menunjukkan status sosial ekonomi yang rendah. Selain itu, kesulitan dalam hal pekerjaan dapat tercermin dari pemutusan hubungan kerja atau keluar dari pekerjaan tanpa persiapan keuangan yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan masalah keuangan lainnya, seperti kesulitan membayar hutang dan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik. Secara sosial, masalah juga dapat muncul dalam bentuk perilaku agresif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan romantis, hubungan yang tidak harmonis dengan orangtua, teman, dan orang yang dipercayai, serta kesulitan dalam mempertahankan pertemanan atau memperoleh teman baru (Wulandari, 2014).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Implementasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kelompok masyarakat dirumah

TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta
http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas
EmaiL: info@stmik.jayakarta.ac.id , tridharmadimas.jayakarta@gmail.com
DOI : 10.52362/tridharmadimas.v4i1.1565
E-ISSN: 2798-8295 (Online), P-ISSN: 2798-8554 (Print) Vol. 4 No.1, Juli 2024: halaman 1-6

belajar Bina Cendikia menggunakan acuan suratedaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.8617/C.C1/AS.01.00/2021 tanggal 25 Juni 2021 tentang penyelenggaraan pemantauan dan pembelajaran tatap muka tahun pelajaran 2021/2022. Penyelenggara pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan yang disesuaikan dan dikondisikan pada jumlah peserta dan kapasitas yang ada dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara benar.

Sosialisasi Rencana Dan Bentuk Kegiatan

Berdasarkan pengamatan dari kondisi yang ada dilokasi pengabdian, maka Tim Pelaksana yang terdiri dari para tenaga pengajar Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma mengawali kegiatan dengan memberikan pencerahan berupa penyuluhan serta sosialisasi singkat mengenai "edukasi pencegahan bullying pada perkembangan Kesehatan dan mental anak dikelompok taman baca Bina Cendikia" ditinjau dari sudut pandang psikologis. Psikoedukasi tersebut diinformasikan kepada orangtua siswa dan secara rinci disosialisasikan kepada para kelompok masyarakat dan para pengelola Yayasan dengan memberikan penyuluhan mengenai psikoedukasi pencegahan *bullying* melalui pendampingan yang berkelanjutan terhadap peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar Bina Cendikia. Penyuluhan singkat diberikan kepada para pengelola di Yayasan Bina Cendikia Indonesia bertempat di ruang belajar terbuka dengantetap memperhatikan penerapan protokol kesehatan. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemberian konseling bagi orang tua siswa mengenai psikoedukasi pentingnya melakukan pencegahan terhadap bullying yang dapat berpengaruh pada perkembangan Kesehatan dan mental anak.

Sosialisasi Kepada Masyarakat Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tata Kelola Tempat dan Waktu Pemberian Kegiatan

a. Mengorganisirorangtuasiswakedalamkelompok-kelompokterkaitpengaturanjadwalpenyuluhansesuaidenganketentuanpadaperiode transisi,
b. Mengelolapengaturantempatkegiatandenganmempertimbangkanjumlahpeserta,penyelenggara ataunarasumber,
c. Menetapkanjadwalpenyuluhanuntukbeberapakelompokpeserta,
d. Menentukanlokasikegiatandiluaruangantertutup, dan
e. Menyesuaikanwaktukegiatandenganawalpelaksanaanpembelajaranpadapukul08.00WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lapangan

Yayasan Bina Cendikia Indonesia, yang berlokasi di RW 08 Kelurahan LentengAgung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, merupakan sebuah yayasan yang aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan. Di bidang sosial, yayasan ini mendukung program Kelurahan Lenteng Agung dengan menyelenggarakan kegiatan seperti Posyandu, pelatihan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta sosialisasi di bidang kesehatan dan masyarakat. Pada bidang Pendidikan, Yayasan ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar

TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta
http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas
EmaiL: info@stmik.jayakarta.ac.id , tridharmadimas.jayakarta@gmail.com
DOI : 10.52362/tridharmadimas.v4i1.1565
E-ISSN: 2798-8295 (Online), P-ISSN: 2798-8554 (Print) Vol. 4 No.1, Juli 2024: halaman 1-6

yang memiliki delapan puluh peserta didik dan jumlah pengajar sebanyak empat orang. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Yayasan Bina Cendekia setelah pandemi berakhir atau satu tahun belakangan ini kembali menggunakan metode pembelajaran tatap muka atau luring. Kegiatan rutin pembelajaran luring ini dilaksanakan di salah satu ruang milik Yayasan Bina Cendikia, sedangkan untuk kegiatan tertentu dilaksanakan di ruang terbuka berupa taman yang luas yaitu taman pingkal Lenteng Agung. Pelaksanaan pembelajaran luring merupakan salah satu bentuk belajar yang dilaksanakan dengan adanya pertemuan fisik secara langsung antara pengajar dengan peserta didik, serta adanya interaksi antar para peserta didik.

Identifikasi Permasalahan Pokok

Salah satu permasalahan yang menjadi fenomena global seiring dengan kembalinya diterapkan metode belajar luring adalah maraknya kasus bullying yang dilakukan antar peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perilaku bullying dapat memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi pelaku maupun korban nya. Dampak yang ditimbulkan bisa berupa dampak fisik maupun psikologis. Dampak fisik dapat mengarah pada berbagai macam gangguan kesehatan diantaranya penurunan daya tahan tubuh, sakit kepala serta gangguan pencernaan. Sementara dampak psikologis yang ditimbulkan dari bullying adalah memicu berbagai macam gangguan mental seperti cemas, depresi, stress sampai dengan penurunan prestasi pada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh Yayasan Bina Cendikia IndonesiaLenteng Agung setelah pandemi berakhir adalah kembali menerapkan metode pembelajaran tatap muka secara langsung antara pengajar dengan peserta didik. Parapesertadidikmelakukan kegiatanbelajarsecaraluring dimana dalam proses kegiatan nya dilaksanakan dengan mengadakan interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dengan para peserta didik. Permasalahan yang kerap terjadi dalam pelaksaan kegiatan belajar tatap muka ini adalah adanya ucapan maupun perilaku yang awalnya dianggap sebagai candaan mengolok-olok atau mengejek yang dilakukan berulang dan mengganggu atau bahkan menyakiti antar peserta didik yang menjurus pada tindakan kekerasan atau *bullying*. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis bullying secara verbal atau lisan. Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* verbal yang terjadi di lingkungan sekolah antara lain ditinjau dari aspek kesehatan fisik adalah insomnia, lebih mudah merasa stress dan pusing, ada nya gangguan pola makan serta beresiko mengalami hipertensi. Ditinjau dari aspek psikologis bullying verbal dapat menurunkan rasa percaya diri, hilangnya minat untuk berinteraksi dengan orang lain, memicu gangguan kecemasan serta dapat beresiko tinggi menyebabkan depresi bagi korban maupun pelakunya.

Pelaksanaan dan Jenis Kegiatan

Tim Universitas Gunadarmamenyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakatdengan jadwal yang telah terjadwal sebelumnya berdasarkan pembagian kelompok. Kegiatan iniberlangsung mulai tanggal 20 September hingga 14Desember 2023 yang berlokasi di Yayasan BinaCendikia Indonesia. Jenis kegiatan yangdilaksanakan mencakup pemberian informasi dan pemahaman kepada orangtua atau wali murid yang tergabung dalamkelompok belajar Bina Cendikia, penyuluhan mengenai psikoedukasi pencegahan *bullying* pada perkembangan fisik dan mental anak di kelompok Bina Cendikia Lenteng Agung.

Psikoedukasi Pencegahan *Bullying* Pada perkembangan Kesehatan Mental Anak Universitas Gunadarma melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu memberikan informasi serta pemahaman moral kepada pembina dan orang tua peserta didik Bina Cendikia mengenai penting nya melakukan pencegahan terhadap berbagai bentuk *bullying*, khususnya *verbal bullying* yang dilakukan antar peserta didik. Pemberian Psikoedukasi mengenai pencegahan *bullying* pada perkembangan fisik dan mental anak di kelompok Bina Cendikia diharapkan dapat berguna untuk membantu para pembina dan orang tua peserta didik agar mampu mengenali berbagai jenis bentuk *bullying* serta mampu mengantisipasi berbagai jenis perilaku yang mengarah pada *bullying*.

TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta
http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas
EmaiL: info@stmik.jayakarta.ac.id , tridharmadimas.jayakarta@gmail.com
DOI : 10.52362/tridharmadimas.v4i1.1565
E-ISSN: 2798-8295 (Online), P-ISSN: 2798-8554 (Print) Vol. 4 No.1, Juli 2024: halaman 1-6

PemberianMateriPsikoedukasi *Bullying*OlehNarasumberI

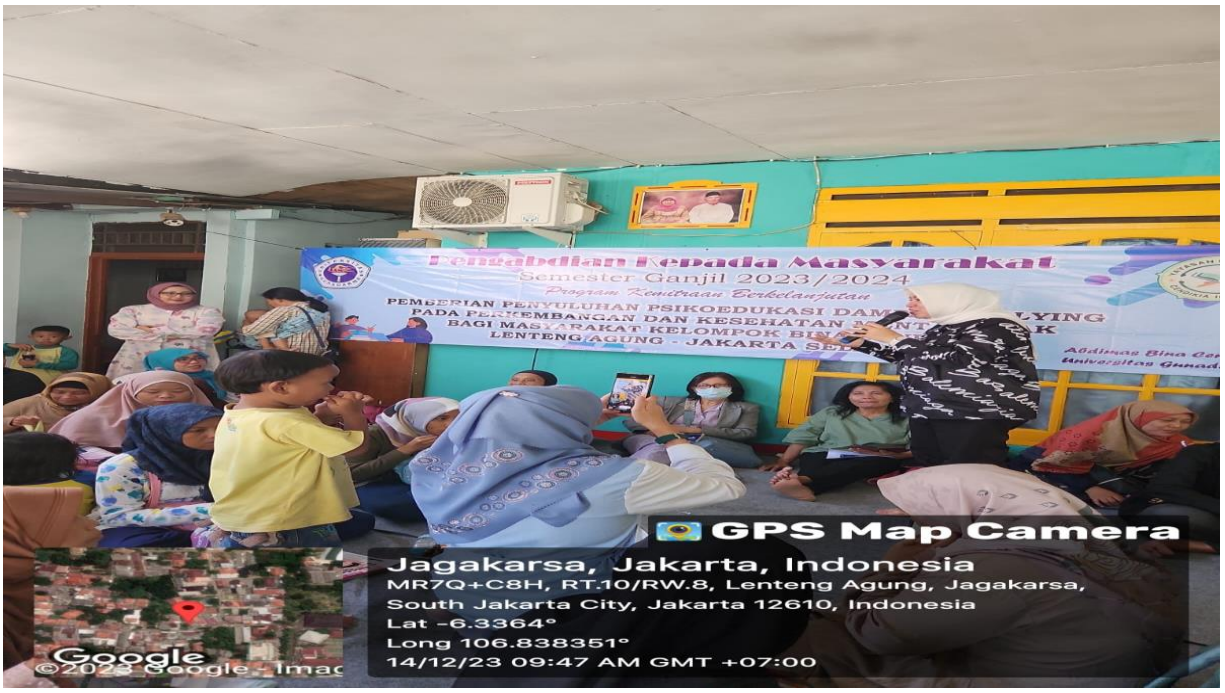

PemberianMateriPsikoedukasi *Bullying*OlehNarasumberII

TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta
http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas
EmaiL: info@stmik.jayakarta.ac.id , tridharmadimas.jayakarta@gmail.com
DOI : 10.52362/tridharmadimas.v4i1.1565
E-ISSN: 2798-8295 (Online), P-ISSN: 2798-8554 (Print) Vol. 4 No.1, Juli 2024: halaman 1-6

TimPelaksanaPendampingan Abdimas PsikologiKegiatanPsikoedukasi Pencegahan *Bullying* Bagi Orangtua Peserta Didik Bina Cendikia

DAFTARPUSTAKA

Hermalinda. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. Jurnal Keperawatan Sudirman, 12(1).

Karina, Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Perilaku Bullying dan Karakter Remaja serta Kaitanya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 6(1), 20–29. https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.20

Masdin. (2013). Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. Jurnal Al-Ta'dib, 6(2), 73–83. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i2.306

Purwaningsih, S., & Mega, I. (2017). Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiy 11 Karanganyar. Undergraduate Thesis. Surakarta: Institut Islam Negeri Surakarta.

Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. Jurnal Keperawatan Anak, 2(1)